BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Memahami

1. Pengertian Kemampuan Memahami

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.[7]

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.[8]

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

---

[7] W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

[8] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".[9]

Menurut Saifuddin Azwar, dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan.[10]

Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah : Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk katakata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.[11]

2. Indikator Kemampuan Memahami

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat Membedakan, Menerangkan, Menafsirkan, Memperluas, Menyimpulkan, Menganalisis, Menuliskan kembali, Mengklasifikasikan,. Indikator tersebut menunjukkan

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50
[10] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987), hlm. 62
[11] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), hlm. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami

Fakor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

1) Faktor Jasmaniah (fisiologi), meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

2) Faktor Psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang di miliki.

3) Faktor pematangan fisik atau psikis

4) Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

5) Faktor Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

1) Faktor Sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor Budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan,teknologi dan kesenian.

3) Faktor Lingkungan Fisik, meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.

4) Faktor Lingkungan Spiritual (Keagamaan)

5) Faktor Pendidikan

Menurut Notoadmojo Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamanya.

6) Faktor Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

4. Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Siswa

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh hasil yang lebih baik, Menurut E. Mulyasa antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :[12]

a. Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

   Dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan, diantaranya yaitu :

   - Melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran,
   - Menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik,
   - Mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara

b. Mengembangkan Strategi dan Manajemen Pembelajaran

   Dalam hal ini dapat dilakukan dengan kemampuan menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, kemampuan memberikan transisi substansial bahan ajar dalam pembelajaran.

c. Memberikan Umpan Balik dan Penguatan

   Dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.

d. Kemampuan untuk Meningkatkan Diri

   Dapat dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan.

[12] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*

1. Metode *NHT (Numbered Head Together)*

Pada umumnya, jika seorang guru ingin mengetahui pemahaman siswa pada saat pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menunjuk salah seorang dari beberapa siswa (yang telah mengangkat tangannya ketika guru memberikan pertanyaan) untuk menjawabnya. Jika jawabannya kurang tepat maka siswa lain mempunyai peluang untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Cara demikian banyak kelemahannya, salah satu gejala umumya adalah jika guru memberikan pertanyaan, semua siswa akan menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan degan menjerit "Bu, saya! Saya!. Ini terjadi karena semua menginginkan perhatin guru. Masalahnya adalah guru hanya mampu melayani seorang saja. Untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, salah satu cara ialah melalui Metode *NHT (Numbered Head Together).*

Menurut Rahayu *NHT (Numbered Head Together)* adalah suatu Metode yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *NHT (Numbered Head Together)* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk tahun 1993.

Metode *NHT (Numbered Head Together)* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Menurut Kagan (2007) Metode *NHT (Numbered Head Together)* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Metode *NHT (Numbered Head Together)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam me-review bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.[13]

2. Langkah-Langkah Metode *NHT (Numbered Head Together)*

NHT (Numbered Head Together) atau penomeran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang diracang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *NHT (Numbered Head Together)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

[13] Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A.G. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM PRESS, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengajukan pertayaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *NHT (Numbered Head Together):*[14]

a. Fase 1: Penomeran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya "Berapakah jumlah gigi orag dewasa?" atau berbentuk arahan, misalnya " Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatra".

c. Fase 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertayaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4: Mejawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

[14] Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan *NHT (Numbered Head Together)* pada hakikatya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:[15]

a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok,
b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor,
c. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya,
d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap palig tepat dan memastikan semua anggota kelompok megetahui jawaban tersebut,
e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak,
f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *NHT (Numbered Head Together)*

Kelebihan Metode *NHT (Numbered Head Together)* : Setiap siswa menjadi siap semua. Dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai. Kekurangan Metode *NHT (Numbered Head Together):* Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

[15] Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 203-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NHT (Numbered Head Together) mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno (2010) bahwa Metode *NHT (Numbered Head Together)* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan

a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
b. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
c. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan manjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kekurangan

a. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MI

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[16] Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkaan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[17]

Menurut bahasa, "fiqh" berasal dari "*faqiha yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

[16] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-3, hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai'i ma'a al-fahm).* Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.[18]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini, agar anak usia madrasah ibtidaiyah memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

[18] Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Tujuan fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqh ini kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran fiqh di MI, sebagaimana dirumuskan dalam buku *Model KTSP MI*, yaitu agar peserta didik dapat:

a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqh untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.[19]

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam ,mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

b) Fiqh ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.

c) Fiqh Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

[19] Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih, op.cit.,* hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Materi Tata Cara Ibadah Haji

1) Pengertian, Hukum dan Syarat Haji

a. Pengertian Haji

Secara bahasa haji berarti pergi menuju tempat yang diagungkan. Sedangkan secara istilah haji berarti sengaja mengunjungi Ka'bah di kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat tertentu.

Kewajiban melaksanakan haji terdapat dalam surat Ali-Imran/3:97:

Artinya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Haji wajib dikerjakan dengan segera bagi muslim yang cukup syarat dan mampu untuk menunaikan ibadah haji tetapi jika tidak melakukannya maka ia berdosa sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن ابن عباس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم : تَعَجّلُوْا إلى الحَجِ, فإ نّ أحدكم لا يدرِى ماَ يَعْرِضُ لَهُ

Artinya:

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw. bersabda: hendaknya kamu bersegera mengerjakan haji, sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari (mengetahui) sesuatu halangan yang akan merintanginya. (HR. Ahmad)

Adapun dimulainya kewajiban haji ada yang menyatakan sejak tahun ke-9 Hijriyah ada juga yang menyatakan sejak tahun ke-6 Hijriyah. Kewajiban melaksanakan haji adalah satu kali seumur hidup bagi orang Islam yang mampu, bagi anak kecil yang belum baligh yang ikut melaksanakan ibadah haji maka ibadah haji mereka sah, tetapi amalnya dalam mengerjakan haji menjadi amalan sunnah. Bila ia telah dewasa dan mampu, ia diwajibkan untuk mengulang kembali ibadah haji.

b. Hukum Melaksanakan Ibadah Haji

Hukum asal ibadah haji adalah wajib namun dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam kaidah fiqih ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan alasannya, yaitu:

a) Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Demikian pula bila bernadzar (janji) untuk haji maka wajib dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.

c) Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup.

d) Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Makkah.

c. Syarat Wajib Haji

Ibadah haji wajib bagi muslim setelah memenuhi lima syarat sebagai berikut:

a) Islam, haji tidak wajib bagi orang selain muslim.

b) Akil, tidak wajib bagi orang gila.

c) Baligh (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak.

d) Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya.

e) *Istitha'ah* (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji. Adapun pengertian *istitha'ah* (mampu) adalah mampu dari sisi jasmani dan rohani, mempunyai akal yang cukup untuk pulang pergi ke Makkah dan keluarga yang ditinggalkan, ada kendaraan (baik milik sendiri atau menyewa), aman dalam perjalanan (jika terjadi perang atau hal-hal yang membahayakan jiwa maka tidak wajib haji), bagi perempuan harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama mahramnya atau bersama perempuan lain yang dipercayainya.

1. Ketentuan Haji

a. Rukun Haji

a) Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah.

b) Wuquf, yaitu berdiam diri di padang Arafah mulai dari tergelincirnya matahari (dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah (bulan haji).

c) Tawaf Ifadah, yaitu berkeliling Ka'bah sebanyak 7 kali

d) Sa'i, yaitu lari-lari kecil antara buki Safa dan Marwah tujuh kali.

e) Tahallul (bercukur), yaitu memotong rambut sedikitnya tiga helai.

f) Tertib/berurutan, artinya yang dahulu didahulukan dan yang akhir di akhirkan.

b. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar *dam* (denda).

a) Ihram dari miqat (dari batas-batas tempat dan waktu tertentu). Pakaian ihram laki-laki dua helai kain putih tidak berjahit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan untuk kaum wanita adalah yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

b) Mabit (bermalam) di Muzdalifah (pada malam Idul Adha)

c) Melontar jumroh (tanggal 10 Dzulhijjah jumroh aqobah, tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah/hari tasyriq jumroh ula, wusta dan aqobah)

d) Mabit (bermalam) di Mina pada malam tasyrik (tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah)

e) Thawaf *wada* (thawaf perpisahan)

f) Meninggalkan semua larangan ihram

c. *Sunnah Haji*

Sunnah menurut Imam Syafii adalah semua pekerjaan yang diperintahkan Allah tetapi tidak bersifat *jazim* (tegas), diberi pahala bagi orang yang melaksanakannya serta tidak disiksa orang yang meninggalkannya.

a) Mendahulukan haji daripada umroh (haji ifrad)

b) Mandi ketika hendak ihram

c) Membaca bacaan talbiyah, yang dimulai sejak ihram sampai melontar jumroh.

d) Tawaf qudum, yaitu tawaf yang berupa penghormatan awal kepada baitullah ketika pertama datang di Makkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Larangan Haji

a) Memotong kuku

b) Memakai wangi-wangian

c) Mencabut pohon yang tumbuh di tanah haram

d) Bersetubuh dan bercumbu rayu

e) Membunuh binatang buruan

f) Menikah, menikahkan dan meminang

g) Mencaci, bertengkar atau mengucap kata-kata kotor

2. Cara Melaksanakan Haji

Setiap muslim yang mengerjakan ibadah haji dapat memilih di antara tiga paket pelaksanaan haji yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Tiga macam pelaksanaan haji tersebut adalah:

a. Haji Ifrad, yaitu mendahulukan ibadah haji kemudian baru megerjakan ibadah umroh. Cara ini tidak dikenakan denda.

b. Haji Tamattu', yaitu mendahulukan ibadah umroh kemudian baru mengerjakan ibadah haji. Cara ini wajib membayar dam menyembelih seekor kambing.

c. Haji Qiran, yaitu mengerjakan ibadah haji dan umroh dikerjakan secara bersamaan. Cara ini wajib membayar dam yaitu menyembelih seekor kambing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waktu Pelaksanaan Haji

Waktu melaksanakan haji yaitu, bulan Syawal, Dzulqaidah dan Dzulhijjah. Berdasarkan sabda Rasulullah saw. yang artinya:

"Dari Ibu Umar, Nabi Muhammad saw. bersabda, bulan-bulan haji itu adalah Syawal, Dzulqaidah dah 10 hari bulan Dzulhijjah." (HR. Bukhori).[20]

Kalimat Talbiyah yang di baca ketika thawaf:

لَبَّيْكَ اللَّهم لبيك، لبيك لا شريك لك لبيك، إن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti melakukan penelitian melalui metode *NHT (Numbered Head Together)*, sebagai berikut:

1. Anim Roatul Qusna yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hail Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran FiqihKelas VII A MTs-Yafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011".[21] Menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efesien. Hal ini dapat ditunjukan dari sikap dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi siswa menigkat karena

[20] Mujahid, Nurcholis, dkk, *Buku Siswa FIQIH Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm. 69-92

[21] Anim Roatul Qusna, "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hail Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran FiqihKelas VII A MTs Yafi'iyah Gondang Tulungagung*",(Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilihat pada tanggapan siswa dari tes setiap dilakukan akhir siklus. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan presentase ketuntasan beljar klasikal dari siklus I sebesar 37,2 % dengan ketuntasan individu sebanyak 16 dari 44 siswa dan siklus II sebesar 85,7% dengan ketuntasan individu sebanyak 36 dari 44 siswa dengan selisih peningkatan sebesar 45%. Kelas dinyatakan lulus belajar jika 85% dari jumlah siswa mencapai daya serap 65%.

2. Ani Murdyanigsih yang berjudul"Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Menigkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas IX SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2007/2008".[22] Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes formatif. Dengan diterapkannya metode NHT dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa materi persamaan kuadrat yakni sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang dapat dicapai siswa terhadap pembelajaran persamaan kuadrat dengan metode NHT juga menigkatkan dari siklus I 70% menjadi 80% dari siklus II.

[22] Ani Murdyanigsih, *"Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Menigkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas IX SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2007/2008"* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wiji Astutik yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek".[23] Jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. Dalam PTK tahap penilitian terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan,pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus PTK. Subyek pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek pada semester genap Tahun Ajaran 2011-2012. Prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 72,08 meningkat menjadi 82,78 pada siklus II.

   Adapun persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada model yang digunakan, namun perbedaanya ditunjukkan dengan subyek yang diteliti beberapa peneliti ada yang mengambil siswa tingkat MTs dan SMP ada juga yang mengambil tingkat MI. Selain itu, peneliti ada yang mengkaji hasil belajar dan pemahaman. Materi yang digunakan pun juga berbeda diantara mata pelajaran IPA, Matematika, dan Fiqih serta tahun ajaranya.

---

[23] Wiji Astutik, "*Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek*", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id